ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays. L*) HUBUNGANNYA DENGAN BEBERAPA JENIS VARIETAS DI DESA BATU TUNGKU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Costs and Income Analysis of Corn (*Zea mays. L*) Farming in Relation to Several Types of Varieties in Batu Tungku Village, Panyipatan District, Tanah Laut Regency

Gani*, Abdullah Dja'far, Hamdani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: ghanirj70@gmail.com

Abstrak. Varietas jagung Bisi 18 dan varietas Bisi 2 memiliki perbedaan, yaitu untuk varietas Bisi 18 berbeda dengan varietas Bisi 2 yang menghasilkan 2 tongkol yang seragam dalam satu tanaman, untuk varietas Bisi 18 hanya menghasilkan 1 tongkol dalam 1 tanaman. Dengan perbedaan kedua varietas tersebut dan peluang pasar yang masih terbuka untuk pengembangan usaha agribisnis jagung di kabupaten Tanah laut dan untuk mendukung program swasembada pangan yang mempunyai arti penting bagi peningkatan pendapatan petani, maka perlu dilihat finansialnya dan tidak hanya aspek produksinya saja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan pengelolaan usahatani jagung menurut varietas, Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani jagung menurut varietas dan perbedaan biaya serta pendapatannya, dan Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dalam usahatani jagung menurut varietas di Desa Batu Tungku. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling petani jagung varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp8.191.667/ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp12.931.579 /ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp4.739.912 /ha. Sedangkan rrata-rataa total biaya petani jaguung variietas Biisi 2 Rp8.091.927/ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp14.862.329 /ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp6.770.402 /ha. Dari hasil uji statistik yang dilakukan pada biaya menunjukkan bahwa nilai statistik biaya petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 tidak berbeda secara nyata. Sedangkan pada pendappatan menunjjukkan nilai statistik pendapattan petanii jagung yangg menggunakkan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 berbeda secara nyata. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu: terlambatnya mendapatkan pupuk yang membuat membuat petani tidak dapat melakukan pemupukan tepat waktu serta terbatasnya modal membuat petani tidak dapat memperluas atau memperbesar usahataninya

Kata kunci: biaya, pendapatan, petani jagung, varietas Bisi 18, varietas Bisi 2

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagaii negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencahariian maupun sebagai peenopang pembangunan. Sekttor pertanian merupakan penopang pereekonomian di Indonesia karenaa pertaniian memberikan proporsi yang sangat besarr memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudiian menjadikan sektor pertaanian sebagai pasar yang potensiial bagi produk-produk dallam negeri bbaik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsii, terutama prooduk yang dihasillkan oleh sub sektorr tanamaan pangan (Siswi, 2006: 1).

Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas bahan baku pengolahan pakan ternak dan pangan kedua setelah padi disamping itu juga sumber kalori atau makanan pengganti beras. Kebuttuhan

jaggung akan terrus meningkat darii tahunn ke tahun sjalan dengan pengkatan ekonomi massyarakat dan kemajjuan industri pakan terrnak sehingga perrlu upaya peningkatan prduksi melalui sumbeer daya manusiia dan sumberr daya alam, ketersediian lahan maupun potesi hasi dan teknologii (Kementerian Pertanian, 2010: 2).

Jagunng merupkan sumbeer uttama karbohdrat yang sangt pentiing setellah padi dan gadum, dgunakan sebagaii bahn pangaan pokkok, pakkan, biioetanol, dan bahhan bku industrii. Kandngan karbohiidrat jjagung 73-75% lebiih tingi dibandiingkan dengan ganndum dan miilet yang hnya 64% dan beras 76,2%. Dallam endospem bji jaggung terdapatt kalsum, bsi, fosforr, natriium, dan kaliium (Suarni dan Widowati 2007 : 10).

Komoditas jagung secara nasional dipilih sebagai komoditas pertanian yang dikembangkan untuk pemulihan perekonomian masyarakat. Di daerah Kabupaten Tanah Laut komoditas jagung merupakan komoditas unggulan yaitu sebagai bahan baku pakan ternak, karena secara teknis dapat dibudidayakan dengan baik serta daerah yang memiliki potensi lahan kering yang sangat luas. Secara sosial komoditas jagung dapat dikembangkan oleh banyak orang dan pembudidayaannya cukup mudah, serta secara ekonomi komoditas ini cukup menguntungkan, cepat menghasilkan dan tersedianya peluang pasar yang merupakan kunci keberhasilan pengembangan agribisnis. Dengan bergeraknya ekonomi masyarakat melalui usaha agribisnis jagung akan mampu mengangkat perekonomian masyarakat.

Varietas jjagung Bisi 18 dan varietas Bisi 2 memiliki perbedaan, yaitu untuk varietas Bisi 18 berbeda dengan varietas Bisi 2 yang menghasilkan 2 tongkol yang seragam dalam satu tanaman, untuk varietas Bisi 18 hanya menghasilkan 1 tongkol dalam 1 tanaman, namun memiliki volume yang lebih besar jika dibandingkan dengan varietas Bisi 2 yang menghasilkan 2 tongkol. Dengan perbedaan kedua varietas tersebut dan peluang pasar yang masih terbuka untuk pengembangan usaha agribisnis jagung di kabupaten Tanah laut dan untuk mendukung program swasembada pangan yang mempunyai arti penting bagi peningkatan pendapatan petani, maka perlu dilihat finansialnya dan tidak hanya aspek produksinya saja.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan pengelolaan usahatani jagung menurut varietas di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan; (2) Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani jagung menurut varietas dan perbedaan biaya serta pendapatannya di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan; (3) Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dalam usahatani jagung menurut varietas di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan.

Bagi Peneliti, dapatt memberiikan tambahhan wawassan dan pengettahuan yng berkaiitan dengaan penellitian seta merupakkan salh sattu syarat unntuk memproleh gellar Sarjjana Pertaniian di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang. Bagi petani jagung setempat, dapat digunakan sebagai bahan atau pandangan dalam mengelola usahatani jagung.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Dipilihnya daerah ini sebagai objek penelitian karena Desa Batu Tungku memiliki luas tanam jagung yang paling luas dibandingkan desa lainya di Kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut. Waktu penelitian ini dimulai bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018 yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari para petani yang menanam varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2, melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih

dahulu. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan atau dokumen dari Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut dalam angka dan monografi Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan.

Metode Penarikan Contoh

Metodee penarkan conttoh dallam penlitian inii diakukan dengan cara metode penarikan contoh menggunakan metode Stratified Proportionate Random sampling yang mana populasinya adalah semua anggota kelompok tani yang menanam jagung sebanyak 10 kelompok tani dengan jumlah seluruh anggota 261 orang petani di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan. Dari 261 orang petani yang menanam varietas Bisi 18 ada 90 orang, sementara yang menanam varietas Bisi 2 ada 86 orang. Jumlah tersebut diambil sampel 60 responden dengan metode (Proportionate Stratified Random sampling).

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama tentang penyelenggaraan usahatani jagung dilakukan dengan analisis deskriftif, dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan petani jagung.

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, harus dilihat secara terpisah antara biiaya, peneriiman, dann kelayakan padda usahattani jagng variietas Bsi 18 dan Bisi 2 di gunakan rumus sebagai berikut:

Biaya alat dan perlengkapan perhitungannya dengan metode penyusutan garis lurus, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} X \frac{Le}{12} \quad (1)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/th)
Na niai awall barangg modall ttetap yng ssama dngan haarga pembelan (Rp)
Ns nilaii sisaa darii barangg modall teap yag dtaksir saama deengan hargaya pda saatt sdah tiidak agi dipergunakkan (Rp)
Up umurr pnggunaan barrang modall teetap yang brsangkutan (tahhun)
Le lamnya penggunan efektiif barangg dimaksud pda cabang usahatani jagung (bulan)

Besarnya biaya total eksplisit adalah dengan penjumlahan dari seluruh komponen biaya eksplisit yang ada pada usahatani jagung. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TCe = \sum_{i=1}^{n} I_{ei} \,.\, P_{ei} \quad (2)$$

dengan: Tce biaya total eksplisit usahatani jagung (Rp)
I_{ei} jumlah fisik input eksplisit ke i
P_{ei} harga input eksplisit ke-i (Rp)
i jenis input eksplisit, 1, 2, . . . n

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi tersebut, dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y.\, Py \quad (3)$$

dengan: TR penerimaan total usahatani jagung varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 (Rp)
Y banyak hasil produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg)
Py harga jagung varietas Bisi 18 dan Bisi 2 (Rp)

Penddapatan adallah selsih anttara peneriimaan totall dengn biay eksplsit total, dirumuskan sebagai berikut:

$$F1 = TR - TCe \quad (4)$$

dengan: F1 pendapatan usahatani jagung varietas Bisi 18 dan varieas Bissi 2 (Rp)
TR peneriman totall usahaani jjagung varietas Bisii 18 dann varieetas Bsi 2 (Rp)
Tce total biayya eksplisit usahaani jaguung varitas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 (Rp)

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu melihat perbedaan biaya maupun pendapatan antara varietas Bisi 18 dan Bisi 2 di Desa Batu Tungku Kecamatan.

Dapat dianalisis menggunakan statistik dengan uji t dua sampel independen, pada tingkat α=5% : 2 tingkat kepercayaan 95% dengan rumus t hit sebagai berikut:

$$t\ hit = \frac{[\bar{X}_{\pi 1} - \bar{X}_{\pi 2}]}{Sp\sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (5)$$

$$S_{\pi}^2 = \frac{[n_1 - 1]S_1^2 + [\bar{n}_2 - 1]S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan: t hit Statistik uji

$\bar{X}_{\pi 1}$ rata-rata biaya dan rata-rata pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18

$\bar{X}_{\pi 2}$ rata-rata biaya dan rata-rata pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2

S_{π}^2 varians populasi dari biaya dan pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan Bisi 2

S_1^2 varians biaya dan pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18

S_2^2 varians biaya dan pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2

n_1 jumlah sampel petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18

n_2 jumlah sampel petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2

Dengan kriteria keputusan kedua hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

H_0 diterima (H_1ditolak) jika t hitung ≤ t tabel pada tingkat kepercayaan 95%

H_0 ditolak (H_1diterima) jika t hitung > t tabel pada tingkat kepercayaan 95%

$$Ho : \mu_1 = \mu_2 \quad (6)$$
$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan: μ_1 biaya dan pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18

μ_2 biaya dan pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2

Bila |t hitung| > t tabel ½ α berdasarkan keriteria keputusan adalah terima H_1dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan biaya dan pendapatan antara petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan Bisi 2 dan sebaliknya bila |t hitung| ≤ t tabel ½ α, maka terima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan biaya dan pendapatan jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan Bisi 2.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh petani jagung yang ada di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, data primer yang diperoleh lalu dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Jagung

Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan usahatani jagung varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 di Desa Batu Tungku selama satu kali musim tanam (3 bulan) masih sederhana.

Untuk usahatani jagung varietas Bisi 18 sarana produksi yaitu benih sebesar 42,41 kg per petani atau 15,38 kg per hektar dengan penggunaan benih terendah sebesar 30 kg dan penggunaan benih tertinggi sebesar 75 kg, dengan jarak tanam 70 cm x 20 cm dengan keperluan benih 1,2,1,2 perlubang, pupuk kandang rata-rata sebanyak 13.548 kg per petani atau 4.912 kg per hektar, urea rata-rata sebanyak 685 kg per petani atau 249 kg per hektar, phonska rata-rata sebanyak 737 kg per petani atau 267 kg per hektar, SP-36 rata-rata 77 kg per petani atau 28 kg per hektar, herbisida gramoxone rata-rata per petani 7 liter, calaris rata-rata 2 liter per petani dan venator rata-rata 3 liter per petani, pestisida akodan rata-rata 3 liter per petani, decis rata-rata 2 liter per petani, regent rata-rata 3 liter per petani.

Untuk usahatani jagung varietas Bisi 2 sarana produksi yaitu benih sebesar 37,93 kg per petani dan atau 15,06 kg per hektar dengan penggunaan benih terendah sebesar 30 kg dan penggunaan benih tertinggi 50 kg, jarak tanam 80 cm x 20 cm keperluan benih perlubang 1,1,2,2, pupuk kandang 12.069 per petani atau 4.795 kg per hektar, urea rata-rata sebanyak 705 kg per petani. atau 280 kg per hektar, phonska rata-rata sebanyak 747 kg per petani atau 297 kg per hektar, SP-36 rata-rata sebanyak 77 kg per petani atau 28 kg per hektar, gromoxone rata-rata per petani 10,5 liter per petani, calaris rata-rata 4,28 liter per petani dan venator rata-rata 2,85 liter per petani, pestisida akodan rata-rata 4 liter per petani, decis rata-rata 3 liter per petani, regent rata-rata 5 liter per petani.

Biaya Sarana Produksi Usahatani Jagung

Biaya usahatani diperhitungkan untuk periode usahatani tertentu (yang dijadikan dasar perhitungan), apakah untuk periode waktu satu tahun usaha, untuk periode satu musim, ataukah untuk periode proses produksi tertentu, sesuai dengan cabang usahatani yang diusahakan. Perhitungan juga bisa dilakukan hanya dari segi satu atau masing-masing cabang usahatani tertentu saja. Dalam hal demikian dikenal biaya cabang usahatani. Karena biaya ini diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi dalam masing-masing cabang usahatani maka biaya cabang usahatani ini disebut pula biaya produksi cabang usahatani. Perhitungan juga bisa dilakukan dari segi usahatani secara keseluruhan. Dalam hal ini dikenal yang disebut biaya total usahatani (Kasim, 2004: 22).

Tabel 1. Rataa–raata baya dan totall biaya usahatanii jgung yang menggunakan varieas Biisi 18 dan Varietas Bisi 2

Uraian	Varietas Bisi 18	Varietas Bisi 2
Biaya Eksplisit		
Biaya sarana produksi (Rp)	3.793.614	3.852.370
Biaya penyusutan peralatan (Rp)	263.165	259.062
Biaya pajak lahan (Rp)	4.167	4.167
Biaya tenaga kerja luar keluarga (Rp)	4.130.722	3.976.329
Total Biaya	8.191.667	8.091.927

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Produksi Jagung

Produksi adalah nilai fisik yang diperoleh dari suatu cabang usahatani. rata-rata produksi pada musim tanam tahun 2017 yang diperoleh petani responden yang menggunakan varietas Bisi 18 sebanyak 488.000 kg dan petani yang mengunakan varietas Bisi 2 sebanyak 479.000 kg. Rata-rata produksi petani responden yang menggunakan varietas Bisi 18 yaitu sebanyak 5.708 kg/ha dengan rata-rata luas lahan 2,76 ha/petani dan rata-rata produksi 6.562 kg/ha denan rrata-rataa luas lahan 2,52 ha/petanii unuk pettani yangg mengunakan varietas Bisi 2. Produktivitas jagung yang dihasilkan petani yang menggunakan varietas Bisi 2 lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan varietas Bisi 18.

Tabel 2. Rata-rata produksi dan produktivitas usahatani jagung yang menggunakan yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2

Uraian	Varietas Bisi 18	Varietas Bisi 2
Produksi (kg)	488.000	479.000
Luas lahan (ha)	85,5	73
Produktivitas (kg/ha)	5.708	6.562

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Penerimaan Petani Jagung

Penerimaan yang diperoleh petani dari hasil tanaman jagung ini merupakan perkalian antara harga jual jagung per kg dengan jumlah jagung pipilan kerng yanng dihasiilan dallam sattu kalii musiim tanm.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2

Uraian	varietas Bisi 18	Varietas Bisi 2
Produksi kg/ha	5.708	6.562
Harga (Rp)	2.268	2.267
Penerimaan (Rp)	12.931.579	14.862.329

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

ratta-rrata penermaan petni respondeen yng menggunakkan varietas Bisi 18 yatu Rp 12.931.579/ha. Sedankan Ratta-rta peneriimaan petai respondden yng menggunakkan varietas Bisi 2 yaiitu Rp 14.862.329/ha. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani responden pada usahatani jagung varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 tidak terlepas dari besar kecilnya produksi yang diperoleh. Salh ssatu faktr yang meempengaruhi peneriman usahattani jagung yaiitu haga .Harrga jagung pipilan kerng yng diteriima petanii yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 berkisar antara Rp 2.200 - Rp 2.400/kg tergantung tergantung tingkat kekeringan jagung atau kadar air jagung pipilan kering.

Pendapatan Usahatani Jagung

Keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh. Pendapatan dari usahatani merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya eksplisit (biaya yang nyata dikeluarkan).

Tabel 4. Rata–rata pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2

Uraian	Varietas Bisi 18	Varietas Bisi 2
Penerimaan (Rp/ha)	12.931.579	14.862.329
Biaya total (Rp/ha)	8.191.667	8.091.927
Pendapatan bersih (Rp/ha)	4.739.912	6.770.402

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Rata-rata pendapatan per hektar per permasa tanam petani yang menggunakan varietas Bisi 18 yaitu Rp 4739.912./ha. Raa-rrata pendapattan petan respondeen yng mengunakan varietas Bisi 18 lebiih rendah diibandingkan pendapaan petanii yang menggunakkan varietas Bisi 2 yaiitu Rp 6.770.402/ha.

Ratta-raa pendapaan petanii yng meggunakan varietas perr hektanya lebiih rendah darii pada rat-rata pendapatan petanii yng mengunakan varietas Bisi 2. Hall inii karna peneriimaan yang didapat petai yangg mengunakan varietas Bisi 18 lebiih rendah yaitu sebesar Rp 12.931.579/ha dari pada petani yang menggunakan varietas Bisi 2 yaitu sebesar Rp 14.862.329/ha.

Perbandingan Antara Biaya dan Juga Pendapatan Petani Jagung yang Menggunakan Varietas Bisi 18 dan Varetas Bisi 2

Untuk mengetahui tujuan kedua dallam penelitin ini diigunakan ujji t-*test* padda tngkat kepercayan 95% (α = 5%, uji dua sisi 5% : 2) untukk mengeahui ada attau tiidak adanyya perbdaan (kesaman) antaara biaya dan juga pendaptan usahatanii jagung dai petanii yangg mernggunakan varietas Bisi 18 dann biaya ptani yng meenggunakan varietas Bisi 2. Darii hasl outtput pengoolahan datta dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2013. Uji beda rata-rata biaya dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%, uji dua sisi 5% : 2) dengan derajat kebebasan (df) 58, diperoleh nilai t hitung adalah 1,649 dan nilai t tabel sebesar 2,000. Nilai |t hitung| ≤ t tabel (1,649 ≤ 2,000) maka terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti tidak ada perbedaan biaya secara nyata antara petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2. Untuk uji beda rata-rata pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%, uji dua sisi 5% : 2) dari sisi pendapatan dengan derajat kebebasan (df) 58, diperoleh nilai t hitung adalah 3,188 dan nilai t tabel sebesar 2,000. Nilai |t hitung| > t tabel (3,188 > 2,000) maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti ada perbedaan pendapatan secara nyata antara petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2.

Masalah-masalah yang Dihadapi Petani Jagung yang Menggunakan Varietas Bisi 18 dan Varietas Bisi 2

Dalam usahatani jagung yang dilakukan oleh petani tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Pada hasil penelitian, terdapat masalah utama petani jagung yang menggunakanvarietas Bisi 18 maupun varietas Bisi 2, yaitu: (1) Lambatnya mendapatkan pupuk saat tanaman jagung sudah sampai waktunya untuk dilakukan pemupukan yang membuat petani tidak dapat melakukan pemupukan tepat waktu; (2) terbatasnya modal serta sulitnya mendapatkan modal yang membuat petani tidak dapat memperluas atau memperbesar usahataninya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pengelolaan usahatani jagung varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 di desa Batu Tungku masih sederhana. Untuk usahatani jagung varietas Bisi 18 sarana produksi yaitu benih sebesar 15,38 kg per hektar dengan penggunaan benih terendah sebesar 30 kg dan tertinggi sebesar 75 kg, dengan jarak tanam 70 cm x 20 cm dengan keperluan benih 1,2,1,2 perlubang, pupuk kandang rata-rata sebanyak 4.912 kg per hektar, urea rata-rata 249 kg per hektar, phonska rata-rata sebanyak 267 kg per hektar, SP-36 rata-rata 28 kg per hektar, herbisida gramoxone rata-rata per petani 7 liter, calaris rata-rata 2 liter per petani dan venator rata-rata 3 liter per petani, pestisida akodan rata-rata 3 liter per petani, decis rata-rata 2 liter per petani, regent rata-rata 3 liter per petani. Untuk usahatani jagung varietas Bisi 2 sarana produksi yaitu benih sebesar

15,06 kg per hektar dengan penggunaan benih terendah sebesar 30 kg dan tertinggi 50 kg, jarak tanam 80 cm x 20 cm keperluan benih perlubang 1,1,2,2, pupuk kandang 4.795 kg per hektar, urea rata-rata sebanyak atau 280 kg per hektar, phonska rata-rata sebanyak 297 kg per hektar, SP-36 rata-rata sebanyak 28 kg per hektar, gromoxone rata-rata per petani 10,5 liter per petani, calaris rata-rata 4,28 liter per petani dan venator rata-rata 2,85 liter per petani, pestisida akodan rata-rata 4 liter per petani, decis rata-rata 3 liter per petani, regent rata-rata 5 liter per petani.

2. Ratta-ratta pendpatan ptani jaggung yang menggunakan varitas Bis 18 per hektar per masa tanamnya yaitu Rp. 12.931.579/ha. Sedangkan rataa-rataa pendapaan petanii yng mnggunakan varietas Bisi 2 lebiih ttinggi yaitu Rp. 14.862.329/ha. Hal ini karena produksi yang didapat petani yang menggunakan varietas Bisi 18 lebih rendah dari pada produksi yang di dapat petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2, yaitu memiliki selisih sebesar 9.000 kg.
3. Dari hasil uji statistik yang dilakukan pada biaya menunjukkan bahwa nilai statistik |t hitung| yang diperoleh adalah 1,649 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,000 sehingga terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti biaya petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bisi 2 tidak berbeda secara nyata. Sedangkan pada pendapatan menunjukkan bahwa nilai statistik |t htung| yng dipeeroleh adalah 3,188 lebiih bsar darii t tabell sebesar 2,000 sehingga tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti pendapatan petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan varietas Bsi 2 berbeda secara nyata.
4. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu: terlambatnya mendapatkan pupuk yang membuat membuat petani tidak dapat melakukan pemupukan tepat waktu serta terbatasnya modal membuat petani tidak dapat memperluas atau memperbesar usahataninya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat disarankan:

1. Di harapkan kepada pihak terkait dalam hal ini distributor pupuk agar dapat mendistribusikan pupuk tepat waktu kepada petani saat petani memerlukan pupuk.
2. Sebaiknya petani menambah luas lahan untuk varietas Bisi 2 karena pendapatannya lebih tinggi dari varietas Bisi 18, sehingga diperlukan penyediaan modal yang mudah dan murah.
3. Sebaiknya petani memperhatikan dalam penggunaan sarana produksi seperti penggunaan jumlah benih dan dosis pupuk yang sesuai anjuran sehingga di peroleh produksi jagung yang lebih optimal.
4. Sebaiknya petani dapat menekan penggunaan biaya variabel agar petani dapat mengoptimalkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Kementerian Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian* 2010-2014. Penerbit Kementerian Pertanian, Jakarta

Siswi, Y. 2006. Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani bawang merah di Kabupaten Brebes *(Studi Kasus di Desa Larangan*) Skripsi. Sarjana IESP FE-UNDIP. Semarang

Suarni dan S. Widowati. 2007. *Sturuktur. Komposisi, dan Nutrisi Jagung. Dalam Jagung*. Teknik Produksi dan Pengembangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor